

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menulis merupakan keutamaan yang harus dimiliki setiap manusia khususnya menulis arab bagi ummat muslim, sehingga sudah sepatutnya pembelajarannya pun masih sangat cocok untuk dibahas. Hal ini menjadi salah satu potensi aktualisasi diri pada manusia. Sebagaimana yang dikutip oleh Atik Catur Budiati tentang pendapat Abraham Maslow bahwa “aktualisasi diri merupakan penemuan jati diri atau perkembangan potensi dan mekarnya potensi yang ada dan terpendam pada diri manusia”.¹ Sedangkan Dwi Junianto mengutip dari pendapat Sudirman dan kawan-kawan mengatakan bahwa “aktualisasi diri merupakan kebutuhan psikologis yakni suatu kecakapan dalam suatu bidang agar keberadaannya diakui sesuai dengan mengembangkan potensi tersebut sehingga potensi tersebut bisa menjadi bagian dari kebutuhan orang tersebut.”² Jadi dari dua pendapat di atas dapat dikatakan bahwa aktualisasi diri ini adalah menemukan dan mengembangkan potensi pada diri kita sehingga dapat kita sadari dan bisa memanfaatkan berbagai potensi atau bakat yang kita miliki misalnya seperti potensi atau bakat dalam menulis.

Menulis menjadi salah satu potensi aktualisasi yang memerlukan pelatihan khusus. Terdapat urgensi tentang mengembangkan menulis ini seperti yang dijelaskan oleh Abdul Aziz Sebayang dan kawan-kawan tentang kutipan Ali

¹ Atik Catur Budiati, Aktualisasi Diri Perempuan Dalam Sistem Budaya Jawa (Persepsi Perempuan terhadap Nilai-nilai Budaya Jawa dalam Mengaktualisasikan Diri), *Pamator*, Volume 3, Nomor 1, (April 2010), 54.

² Dwi Junianto, Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3, Nomor 3, (November 2013), 310-311.

Romdhoni yaitu Abdurrahman Ibn Khaldun atau yang dikenal dengan Ibn Khaldun dari kitab *Muqaddimah: Al-Juz' Al-Awwal min Kitab Al-'Ibar wa Diwan Al-Mubtad'at wa Al-Khobar fi Ayyam Al-'Arab wa Al-'Ajam wa Al-Barbar*, bahwa “kemampuan menulis merupakan keterampilan dan juga potensi (*Al-Quwwah*) kepada aktualisasi diri berlangsung melalui pembelajaran.”³ Dari pandangan Ibn Khaldun tadi dapat disimpulkan bahwa menulis dan kemampuan menulis merupakan salah satu hal yang sangat penting, karena merupakan bagian dari keterampilan dan potensi aktualisasi diri manusia melalui suatu pembelajaran.

Keterampilan menulis adalah membuat huruf atau angka dengan pena, pensil, kapur dan lain-lain. Keterampilan menulis dianggap sulit untuk dipelajari dan dikuasai, oleh karena itu dibutuhkan waktu yang sangat lama untuk memperoleh keterampilan tersebut.⁴ Jadi menulis disini yaitu sebuah keterampilan yang terpadu, yang ditunjukkan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Manfaat mempelajari keterampilan menulis antara lain: menulis sama halnya dengan mempelajari bidang ilmu-ilmu yang lain, belajar menulis membantu kita menghindari kesalahan-kesalahan dalam menulis dan juga menambah pengetahuan kita dalam bagaimana menulis dengan baik dan benar, karena tulisan menjadi salah satu pengganti suara kita dalam mengungkapkan isi

³ Abdul Aziz Sebayang dkk, Desain Pembelajaran Imla' Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tulisan Arab Bagi Santri Di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan, *Edu Riligia*, Vol. 1 No. 4, (Oktober-Desember 2017), 574.

⁴ Munawarah dan Zulkifli, Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab, *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2020), 26

dalam pikiran kita tanpa melalui ucapan.⁵ Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam aktivitas menulis tersebut, yaitu:⁶

1. Penguasaan bahasa tulis, meliputi kosa kata, struktur, kalimat, paragraph, ejaan, fragmatig dan sebagainya.
2. Penguasaan isi karangan sesuai dengan apa yang akan ditulis.
3. Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan sesuai dengan yang diinginkan.

Pada saat risalah Islam datang, wahyu pertama yang turun yaitu menyinggung tentang perintah “membaca dan menulis”. Yaitu terdapat pada firman Allah dalam Al-Qur’an Surah Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:⁷

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) (سورة العلق)

“1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam (tulisan), 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S. Al-‘Alaq/ 97:1-5).

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa kita diperintahkan oleh Allah SWT. untuk belajar (*membaca dan menulis*). Pada anjuran menulis tersebut dapat dipastikan bahwa kata kalam dan pena yang termaktub dalam ayat Al-Qur’an tersebut tidak hanya menjelaskan tentang menulis biasa akan tetapi juga berkaitan

⁵ Badriah dkk, Peran Pembelajaran Kaligrafi Dalam Keterampilan Menulis Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas Viii C Di Mts Darul Ulum Sukaraja Kec. Logas Tanah Darat, *JOM FTK UNIKS*, Volume. 3, Nomor 1, (Januari 2022), 32.

⁶ Munawarah dan Zulkifli, Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab, 26.

⁷ Al-Hufaz Al-Qur’an Hafalan Mudah, (Bandung: Cordoba, Januari 2020), 597.

erat dengan seni menulis indah atau kaligrafi. Sebagaimana yang termaktub dalam kitab imam As-Syuyuthi yang berjudul *Lubabul Hadits*, bab 3. Nabi Muhammad SAW. bersabda:⁸

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَتَبَ بِسْمِ اللَّهِ فَجَوَّدَ تَعْظِيمًا لِلَّهِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَ مَا تَأَخَّرَ

Nabi saw. bersabda, “Siapa yang menulis bismillah, lalu ia memperbagus (tulisan) untuk mengagungkan Allah, maka dosanya (yang kecil) yang telah lalu dan yang akan datang akan diampuni.”

Hadits tersebut menjadi salah satu motivasi bagi para kaligrafer dalam memperindah tulisannya. Dan juga kaligrafi merupakan salah satu seni Islami yang dapat mempresentasikan imajinasi seni dengan berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam, seperti halnya kita memiliki karya-karya kaligrafi dan dijadikan hiasan, dan dari hiasan kaligrafi tersebut bisa direnungkan oleh penikmatnya atau orang-orang yang melihat kaligrafi tersebut bisa merenungi kebesaran dan keesaan Allah lewat ayat-ayat kaligrafi atau isi kandungan yang terdapat dalam kaligrafi tersebut. Allah SWT. menurunkan ayat kepada Nabi Muhammad SAW. yang berbunyi:⁹

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَ زَيَّنَّاهَا وَ مَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ (سورة ق)

“Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada diatas mereka, bagaimana kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun”. (Q.S. Qaf/50:6).

⁸Ryan Yogo Wibowo, “Memperindah Tulisan Basmallah”, UKM ASC, diakses dari <http://asc.ukm.um.ac.id/memperindah-tulisan-basmallah/> pada tanggal 10 September 2022, pukul 19.28 WIB.

⁹ Al-Hufaz Al-Qur’an Hafalan Mudah, (Bandung: Cordoba, Januari 2020), 518.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT. mengkiaskan alam jagad raya ini sebagai media hiasan yang indah untuk dapat dinikmati oleh makhluknya. Sudah menjadi fitrahnya manusia untuk menyukai keindahan. Kita sebagai makhluk Allah SWA. bisa melihat keindahan alam jagad raya ini sudah pautut kiranya bersyukur dan merenungi kebesaran dan keesaan Allah. Dari ayat tersebut juga bisa kita pahami dan kiaskan bahwa kaligrafi sebagai hiasan juga bisa menjadi media untuk bisa dijadikan sebagai sarana untuk kita dapat merenungi kebesaran-kebesaran Allah SWT. dengan kandungan-kandungan yang ada didalam kaligrafi tersbut.

Menurut Yaqut Al-Musta'shimy kaligrafi adalah seni arsitektur yang diekspresikan melalui kemampuan atau keterampilan seseorang.¹⁰ Sementara itu pendapat Al-Akfani sebagaimana yang dikutip oleh Aliba'ul Chusna, dan Chamila Kurnia Hidayah bahwa "Kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk satuan dari huruf-huruf hijaiyyah, tata letak hurufnya, dan cara-cara merangkainya menjadi rangkaian huruf-huruf yang tersusun, huruf apa yang harus ditulis di atas garis dan huruf apa yang boleh melewati garis, bagaimana mekanisme menulis hurufnya dan memperbaiki ejaan yang perlu diperbaiki dan menentukan cara bagaimana memperbaiki atau mengubahnya menjadi lebih indah."¹¹ Dari dua definisi tersebut dapat dikatakan bahwa kaligrafi adalah menulis yang tidak hanya menekankan pada tampilan atau bentuk hurufnya, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek komposisi pada tulisan tersebut, dengan begitu dapat dikatakan pula bahwa tujuan dari mempelajari kaligrafi ini adalah

¹⁰ Muhammad Fauzi dan Muhammad Thohir, Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah, *El-Ibtikar*, Vol. 9, No. 2, (Desember 2020), 229.

¹¹ Aliba'ul Chusna, dan Chamila Kurnia Hidayah, Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Arab Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi di MIN 6 Ponorogo, *Jurnal Kependidikan dasar Islam Berbasis Sains*, Vol. 3, No. 2, (2018), 149.

keterampil dalam menulis huruf-huruf arab dengan benar dan indah dengan aturan atau kaidah tertentu. Rasulullah SAW. bersabda:¹²

عَلَيْكُمْ بِحُسْنِ الْخَطِّ فَإِنَّهُ مِنْ مَفَاتِحِ الرِّزْقِ

“Hendaklah kalian memperindah tulisan, karena keindahan tulisan itu membuka pintu rejeki.”

Dalam hadits tersebut Rasulullah SAW. memerintahkan kepada kita untuk memperindah tulisan kita, karena jika tulisan seseorang itu indah tidak hanya sekedar menambah kemampuan potensi atau bakat kita tetapi juga bisa membuka pintu rezki Allah SWT. Maka dari itu patutlah bagi yang memiliki kemampuan dalam bidang kaligrafi ini untuk memperdalam dan memngembangkan kemampuannya, dengan begitu kita bisa menerapkan isi kandungan Al-Qur’an yang terdapat pada surah Yusuf ayat ke 87 yang berbunyi:¹³

يَا بَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَ أَخِيهِ وَ لَا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ , إِنَّهُ لَا يَيْأَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا قَوْمُ الْكَافِرِينَ (٨٧) (سورة يوسف)

“Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir” (Q.S. Yusuf/:87).

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa kesempatan untuk mengembangkan potensi diri atau kemampuan merupakan salah satu rahmat dari Allah SWT sehingga kita sebagai manusia harus selalu semangat dan

¹² M. Farkhan Mujahidin, Pemikiran Kaligrafi Arab Di Indonesia, *Jurnal CMES*, Volume IX Nomor 2, (Juli – Desember 2016), 180.

¹³ Al-Hufaz Al-Qur’an Hafalan Mudah, (Bandung: Cordoba, Januari 2020), 246.

meningkatkan potensi atau kemampuan yang ada pada kita, kemampuan dalam bidang kaligrafi misalnya.

Pada era digital yang semakin meningkat kaligrafi ini sudah mulai tergeser oleh karya digital sehingga orang yang minat dalam belajar bidang kaligrafi ini sudah mulai berkurang. Dalam belajar kaligrafi atau mengembangkan kemampuan kaligrafi di Indonesia banyak sekali pondok pesantren, lembaga-lembaga atau komunitas-komunitas yang bisa menjadi tempat untuk mengembangkan potensi atau bakatnya dalam bidang kaligrafi baik itu di intra maupun ekstra. Salah satu lembaga yang cukup terkenal di Indonesia untuk mengembangkan potensi atau kemampuan kaligrafi yaitu antara lain: Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) yang berlokasikan di Sukabumi, ada juga Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) yang berlokasikan di Jombang dan Pesantren Seni dan Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) yang berlokasikan di Kudus dan masih banyak lembaga lainnya yang bisa menjadi wadah bagi yang memiliki kemampuan dalam bidang kaligrafi.

Di pulau Madura itu sendiri banyak lembaga-lembaga seperti pondok pesantren atau universitas-universitas yang di dalamnya terdapat kegiatan intra maupun ekstra yang bisa menjadi wadah untuk meningkatkan potensi kaligrafi. Salah satunya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura juga terdapat salah satu kegiatan intra kampus yang mewadahi para mahasiswa yang memiliki bakat atau kemampuan dalam bidang kaligrafi dan juga menjadi tempat bagi mahasiswa yang ingin belajar kaligrafi yang mana kegiatan intra tersebut bernama Unit Kegiatan Mahasiswa Ikatan Qori' dan Da'i (UKM IQDA). Dalam UKM IQDA tersebut tidak hanya menjadi wadah bagi mahasiswa yang memiliki bakat dalam bidang kaligrafi saja akan tapi juga menjadi wadah bagi mahasiswa yang memiliki

bakat lain seperti qori', sholawat, hadroh, banjari, dan da'i. Dalam UKM IQDA tersebut tidak kalah dari bidang kemampuan yang lain, dalam bidang kaligrafipun banyak terdapat mahasiswa yang ingin mengikuti dan mengasah kemampuannya dibidang kaligrafi, ada yang memulainya dari nol dan ada juga yang sudah mempunyai dasar atau kemampuan dibidang kaligrafi.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mendeskripsikannya dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul **“Peran unit kegiatan mahasiswa ikatan qori' dan da'i (UKM IQDA) dalam meningkatkan kemampuan menulis kaligrafi mahasiswa IAIN Madura”**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Metode apa yang diterapkan unit kegiatan mahasiswa ikatan qori' dan da'i (UKM IQDA) dalam meningkatkan kemampuan menulis kaligrafi mahasiswa IAIN Madura?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi unit kegiatan mahasiswa ikatan qori' dan da'i (UKM IQDA) dalam meningkatkan menullis kaligrafi mahasiswa IAIN Madura?
3. Bagaimana peran unit kegiatan mahasiswa ikatan qori' dan da'i (UKM IQDA) dalam meningkatkan kemampuan menulis kaligrafi mahasiswa IAIN Madura?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode apa yang diterapkan unit kegiatan mahasiswa ikatan qori' dan da'i (UKM IQDA) dalam meningkatkan kemampuan menulis kaligrafi mahasiswa IAIN Madura.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi unit kegiatan mahasiswa ikatan qori' dan da'i (UKM IQDA) dalam meningkatkan menulis kaligrafi mahasiswa IAIN Madura.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran unit kegiatan mahasiswa ikatan qori' dan da'i (UKM IQDA) dalam meningkatkan kemampuan menulis kaligrafi mahasiswa IAIN Madura.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan dua kegunaan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam peran unit kegiatan mahasiswa ikatan qori' dan da'i (UKM IQDA) dalam meningkatkan kemampuan menulis kaligrafi.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan pada penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura)
Penulisan ini dapat menjadi suatu bahan kajian bagi mahasiswa/i atau dapat menjadi suatu bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.
 - b. Bagi Unit Kegiatan Mahasiswa Ikatan Qori' Dan Da'i (UKM IQDA)
Penelitian ini semoga dapat memberikan koreksian dan semoga penelitian ini dapat menjadi suatu bentuk evaluasi sehingga UKM

IQDA bisa memperbaiki kekurangan-kekurangannya dan bisa semakin berkembang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini semoga dapat menjadi bahan rujukan atau gambaran untuk melakukan suatu penelitian baru bagi peneliti selanjutnya mengenai peran unit kegiatan mahasiswa (UKM) atau organisasi lainnya dalam meningkatkan menulis kaligrafi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ialah bagian yang menjelaskan istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghilangkan penafsiran ganda. Istilah yang perlu dijelaskan ialah istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam penelitian. Berikut istilah yang akan didefinisikan agar dapat memahami yang akan digunakan dalam penelitian ini dan supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara penulis atau peneliti dan juga para pembaca. Untuk menghindari sebuah kesalahan paham atau persepsi pembaca tersebut dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka beberapa istilah perlu didefinisikan dengan jelas. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Unit Kegiatan Mahasiswa

Unit Kegiatan Mahasiswa atau yang biasa disebut dengan Unit Kemahasiswaan yaitu suatu organisasi kemahasiswaan atau tempat berkumpulnya para mahasiswa yang mempunyai kreativitas, minat dan hobi yang sama, yang mana pada organisasi tersebut para mahasiswa secara aktif

megembangkan potensi mereka baik secara mandiri atau saling bertukar pikiran.

2. Menulis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menulis merupakan suatu proses dari catatan, informasi atau suatu cerita dengan menggunakan huruf abjad yang dilakukan dengan menggunakan alat-alat tulis.¹⁴

3. Kaligrafi

Kaligrafi memiliki dua macam jenis, yaitu kaligrafi “murni” dan “lukisan”.¹⁵ Dalam pembahasan penelitian ini yang dimaksud kaligrafi yaitu kaligrafi murni yaitu kaligrafi yang mengikuti pola-pola kaidah yang sudah ditentukan dengan ketat dengan bentuk tulisan yang berpegang pada rumus-rumus dasar kaligrafi yang biasa dikenal dengan sebutan *Al-Khath (menulis indah)* yang terdiri dari berbagai jenis.¹⁶

Jadi, dalam pembahasan peneliti yang dimaksud dengan peran unit kegiatan mahasiswa dalam meningkatkan menulis kaligrafi adalah bagaimana organisasi tersebut berperan dalam meningkatkan kemampuan atau potensi yang dimiliki mahasiswa dalam bidang menulis kaligrafi (*kaligrafi murni*).

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik dan sebagai

¹⁴ Salmaa, “*Menulis: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Teknik Menulis*”, DEEPUBLISH, diakses dari <https://www.google.com/amp/s/penerbitdeepublish.com/menulis/amp/> ada tanggal 27 Oktober 2022, pukul 13.32 WIB.

¹⁵ D. Sirpjuddin A.R., *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: AMZAH, Februari 2016), 10.

¹⁶ Ibid.

pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.¹⁷ Kajian penelitian terdahulu ini berguna agar peneliti memiliki gambaran lebih jelas tentang penelitian yang akan dilakukannya dari peneliti- peneliti sebelumnya.¹⁸ Dalam penyusunan proposal ini, penulis mencantumkan empat karya penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Ummi Khairiah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul " Model Pembelajaran Kaligrafi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Al-Quran Di Pesantren Lemka Sukabumi". Sedangkan penelitian penulis dengan judul "Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Ikatan Qori' Dan Da'i (UKM IQDA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Mahasiswa IAIN Madura". Adapun perbedaan dalam penelitian kami adalah dalam skripsi Ummi Khairiah hanya menjelaskan model-model yang diterapkan dalam pembelajaran kaligrafi dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis kaligrafi Al-qur'an.¹⁹ Sementara penulis menjelaskan tentang bagaimana peran suatu unit kegiatan mahasiswa (UKM) khususnya unit kegiatan mahasiswa ikatan qori' dan da'I (UKM IQDA) dalam meningkatkan kemampuan menulis kaligrafi mahasiswa IAIN Madura. Dan pada penelitian kami memiliki sedikit persamaan dalam meneliti yaitu tentang metode yang digunakan dan bagaimana untuk meningkatkan kemampuan menulis kaligrafi.

¹⁷ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, September 2020), 31.

¹⁸ Ririn Handayani, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, Februari 2020), 41-42.

¹⁹ Ummi Khairia, " Model Pembelajaran Kaligrafi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Al-Quran Di Pesantren Lemka Sukabumi" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2020).

2. Yusuf Firdaus Hasibuan, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "Pengaruh Pendidikan Dan Latihan Kaligrafi Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) Terhadap Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qura'an (Studi Kasus Di Pesantren LEMKA Sukabumi).²⁰ Sementara penelitian penulis dengan judul "Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Ikatan Qori' Dan Da'i (UKM IQDA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Mahasiswa IAIN Madura". Adapun perbedaan dalam penelitian kami adalah pada penelitian Yusuf Firdaus Hasibuan pembahasannya lebih kepada minat santri dalam menulis kaligrafi al-qur'an, sedangkan penelitian penulis membahas tentang bagaimana meningkatkan kemampuan menulis kaligrafi mahasiswa. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang kemampuan dalam menulis kaligrafi.
3. Saiful Huda, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "Kepemimpinan D. Sirojuddin AR Pada Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) Dalam Upaya Pengembangan Kaligrafi Di Indonesia". Sedangkan penelitian penulis dengan judul "Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Ikatan Qori' Dan Da'i (UKM IQDA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Mahasiswa IAIN Madura". Dalam Skripsinya Saiful Huda menjelaskan lebih kepada bagaimana kepemimpinan dari D. Sirojuddin AR pada lembaga kaligrafi al-

²⁰ Yusuf Firdaus Hasibuan, " Pengaruh Pendidikan Dan Latihan Kaligrafi Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) Terhadap Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qura'an (Studi Kasus Di Pesantren LEMKA Sukabumi)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2009).

Qur'an (LEMKA).²¹ Sementara penulis menjelaskan bagaimana unit kegiatan mahasiswa (UKM) khususnya unit kegiatan mahasiswa ikatan qori' dan da'i (UKM IQDA) dalam meningkatkan kemampuan menulis kaligrafi mahasiswa IAIN Madura. Adapun persamaan dalam penelitian kami adalah membahas tentang meningkatkan atau mengembangkan menulis kaligrafi.

4. Sa'id Wahyu Nurdiansyah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Untuk Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik Di Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi". Sedangkan penelitian penulis dengan judul "Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Ikatan Qori' Dan Da'i (UKM IQDA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Mahasiswa IAIN Madura". Adapun letak perbedaan dalam penelitian kami adalah dalam skripsi Sa'id Wahyu Nurdiansyah penjelasannya lebih ke bagaimana meningkatkan kreatifitas peserta didik.²² Sementara penulis menjelaskan tentang bagaimana Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Mahasiswa IAIN Madura. Adapun persamaan dalam penelitian kami yaitu kegiatannya dilakukan diluar program lembaga atau institut.

²¹ Saiful Huda, " Kepemimpinan D. Sirojuddin AR Pada Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) Dalam Upaya Pengembangan Kaligrafi Di Indonesia " (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2008).

²² Sa'id Wahyu Nurdiansyah, " Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Untuk Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik Di Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi " (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).